

**PERENCANAAN PROGRAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK SDLB
DI SDLB-1 PALANGKA RAYA**



**OLEH:
INTAN ADE MONICA WAHYU RETAWU
PALANGKARAYA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2022 M/1443 H

**PERENCANAAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK SDLB
DI SLBN-1 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ade Monica Wahyu Retawu
NIM : 1701160036
Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi ini dengan judul “Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya ”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Intan Ade Monica Wahyu Retawu

NIM. 1701160036

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perencanaan Program Peningkatan
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik
SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

Nama : Intan Ade Monica Wahyu Retawu

NIM : 1701160036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 25 Januari 2022

Pembimbing I,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003

Pembimbing II,

Rio Irawan, M.Kom
NIP. 198610282019031003

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Intan Ade Monica
Wahyu Retawu

Palangka Raya, 25 Januari 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : INTAN ADE MONICA WAHYU RETAWU
NIM : 1701160036
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : PERENCANAAN PROGRAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA
PENDIDIK SDLB DI SLBN-1 PALANGKA
RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003



Rio Irawan, M.Kom
NIP. 198610282019031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi
Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1
Palangka Raya

Nama : Intan Ade Monica Wahyu Retawu

NIM : 1701160036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Maret 2022 M/ 27 Sya'ban 1443 H

TIM PENGUJI

1. Saudah, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. Dakir, M.A
(Penguji Utama) (.....)
3. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji) (.....)
4. Rio Irawan, M.Kom
(Sekretaris/ Penguji) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



[Signature]
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PERENCANAAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK SDLB DI SLBN-1 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya dan tim pengembang sekolah, dalam rapatnya membuat perencanaan program dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB. Dimana tidak hanya merencanakan saja, akan tetapi juga merumuskan kegiatan pelaksanaan. Pada peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya jarang dilaksanakan oleh pemerintah dikarenakan suatu alasan tertentu, sehingga untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dilaksanakan di sekolah dan secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan peneliti ialah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SLBN-1 Palangka Raya, sedangkan informan adalah satu orang tenaga pendidik (Guru) SDLB. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam Perencanaan program peningkatan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus. Program ini tergabung dan termuat dalam program kerja tahunan kepala sekolah. (2) Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru belum sistematis. Apabila ada pelatihan dari luar, kepala sekolah menugaskan guru-guru mengikuti pelatihan. Saat pelaksanaan diadakan dalam lingkup internal, maka mengundang pemateri dari luar.

Kata Kunci: Perencanaan, Program Kompetensi Profesional, Tenaga Pendidik

**PROGRAM PLAN FOR PROFESSIONAL COMPETENCY
IMPROVEMENT OF SDLB EDUCATORS
AT SLBN-1 PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

Planning is an activity related to efforts to formulate a program which includes everything that will be carried out to achieve a goal. The principal of the SLBN-1 Palangka Raya school and the school development team, in the meeting, made program plans to improve the professional competence of SDLB educators. Where not only planning, but also formulating implementation activities. Increasing the professional competence of SDLB educators at SLBN-1 Palangka Raya is rarely carried out by the government for a certain reason, so that improving the competence of educators is carried out in schools and independently. The purpose of this study is to describe the planning and implementation of professional competence improvement programs for educators.

This research use descriptive qualitative approach. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. The analysis used by the researcher is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subject is the Principal of SLBN-1 Palangka Raya, while the informant is an SDLB educator (Teacher). Validation of data using source triangulation and method triangulation.

The results of the study show that: (1) In planning the teacher competency improvement program it has not been specifically formulated. This program is incorporated and included in the school principal's annual work program. (2) The implementation of the teacher competency improvement program has not been systematic. If there is external training, the principal assigns teachers to attend training. When the implementation is held internally, it invites speakers from outside.

Keywords: Planning, Professional Competency Program, Educators

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah tercurah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi wasallam yang telah meletakkan dasar-dasar pencerahan dan semangat dalam menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam. Serta semoga tercurah keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya dan para pecinta ilmu.

Skripsi ini merupakan dedikasi penulis dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Penulis akan melanjutkan semangat menuntut ilmu karena luasnya ilmu yang ada diselaga penjuru dunia. Semoga penulis terus bersemangat dan tertarik dalam menuntut ilmu yang tidak ada habisnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulisan skripsi ini juga tidak bisa berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahkan skripsi.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah FTIK dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Muzakki, M.Pd, Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah banyak memberikan informasi dan motivasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
7. Bapak Rio Irawan, M.Pd, pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
8. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, saran, serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis.

10. Bapak Jambi D. Nudin, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah SLBN-1 Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SLBN-1 Palangka Raya Palangka Raya.
11. Bapak Ngandra, S.Pd Salah satu guru SDLB di SLBN-1 Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
12. Seluruh Unsur yang ada di SLBN-1 Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi MPI angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dukungan dan bantuannya sehingga penulis memahami dalam penulisan skripsi hingga selesai.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi ter selesainya penyusunan skripsi ini.
15. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah bersabar dalam mendo'akan dan perhatiannya.

Palangka Raya, 25 Januari 2022

Intan Ade Monica Wahyu Retawu

NIM. 1701160036

MOTTO

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ فَاِنَّ

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

(Q.S Al-Insyirah: 5)

..... لَا يُكَلِّفُ اَللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....

(Q.S Al-Baqarah: 286)

Sumber: <https://quran.kemenag.go.id/>

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Setelah menempuh perjalanan yang panjang dan berliku dengan penuh kegembiraan dan semangat berkat izin Allah SWT untuk meraih cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasalam.
2. Ibu saya Maryuti dan Bapak saya Hariyanto, kedua orang tua tercinta yang telah sangat berjasa membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
3. Keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Sahabatku Tumini dan Ainun Jariah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini terima kasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	3
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
G. Definisi Operasional	6
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH TEORI	9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Pengertian Perencanaan (Planning).....	9
2. Tenaga Pendidik	18
3. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik	21
4. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik..	26
5. Pelaksanaan Program.....	28

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	29
1. Kerangka Berpikir	29
2. Pertanyaan Peneliti	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Profil SLBN-1 Palangka Raya.....	44
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya	50
2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya.....	55
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya.....	62
B. Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya.....	66
BAB VI PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 30



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Program Kerja Kepala Sekolah Tahun 2021/2022
- Lampiran 5 : Surat Tugas Kegiatan Bimtek Matematika Siswa Tunanetra Bagi Guru SDLB Secara Daring Tahun 2020
- Lampiran 6 : Surat Tugas Menghadiri Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengoperasian Mesin Braile SLB Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2021
- Lampiran 7 : Data Pendidik dan Kependidikan
- Lampiran 8 : SK Tim Pengembang Sekolah SLB Negeri 1 Palangka Raya
- Lampiran 9 : Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Palangka Raya 2021/2022



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya diperuntukan bagi mereka yang memiliki keadaan normal tetap diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi mereka yang memiliki keterbatasan maupun kekurangan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi "garda terdepan" dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengembangk misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitasnya guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut "pahlawan tanpa tanda jasa".

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 menyatakan "Bahwa guru adalah pendidik yang profesional, profesi adalah pekerjaan profesi sebagai pendidik harus memiliki keterampilan desain pembelajaran, selain dia harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan sesuai keilmuan yang ditekuninya.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien.

Dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 8, menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru mengajar wajib dimiliki oleh guru, karena belajar bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa, tanpa menindaklanjuti materi tersebut sampai kerana hafektif dan psikomotorik. Untuk itu guru dituntut memenuhi 4 kompetensi mengajar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensisosial.

Banyak kondisi masyarakat Indonesia yang mengalami kecacatan fisik maupun mental. Berdasarkan hasil Susenastahun 2012 presentase penyandang disabilitas sebesar 2,45% dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Sementara itu hasil Susenas tahun 2012 juga mendapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan makaprelevensi disabilitas

menurun dengan presentase untuk tingkat \leq SD/ sederajat sebesar 81,81%, tingkat SMP/ sederajat 8,75%, dan tingkat SMA/ sederajat 9,44%.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kepala sekolah terdapat tenaga pendidik atau guru yang ada disekolah SLBN-1 Palangka Raya, perihal pelatihan jarang dilakukan pemerintah setempat, sehingga untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dari sekolah dan mandiri. Jika dari sekolah, sekolah yang menyelenggarakan pelatihannya. Dan mandiri maksudnya adalah para tenaga pendidik disarankan untuk belajar sendiri, seperti belajar dari internet, buku, dsb. Tenaga pendidik berjumlah 50, dari 50 guru yang sudah sertifikasi berjumlah 16 guru. Untuk tenaga pendidik SDLB berjumlah 8 guru.

Perlu diketahui bahwa tenaga pendidik yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa pun bisa mengajar, tetapi tetap yang diutamakan tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk menelaah lebih jauh terkait dengan “PERENCANAAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK SDLB DI SLBN-1 PALANGKA RAYA”

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Lenayanti Br. Pulungan, Yusrizal, Niswanto (2017), yang berjudul "*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Program Khusus Pada SDLB Negeri Banda Aceh*". Berfokus pada program, strategi, dan factor pendukung&penghambat pengembangan kompetensi profesional guru program khusus pada SDLB.
2. Penelitian oleh Mochamad Azis Ma'rif (2019), yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung*". Berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru pada penguasaan materi, konsep mata pelajaran, penguasaan standart kompetensi pembelajaran, dan pengelolaan materi secara kreatif dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Penelitian oleh Niki Lisda (2020), yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Raudhatul Jannah Palanga Raya*". Berfokus pada ruang telaah peningkatan kompetensi guru. Lebih spesifik lagi fokus penelitian ini membahas tentang program peningkatan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya dari perencanaan sampai pelaksanaan program tersebut.

Perbedaan penelitian saya dari penelitian sebelumnya yang tercantum diatas adalah peneliti menekankan pada perencanaan kompetensi profesional tenaga pendidik di SLBN-1 Palangka Raya.

Dimana rumusan masalahnya adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat keefektivan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibentuk beberapa rumusan masalah yang akan di teliti :

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, baik dari teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Teoritis

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik di SLBN-1 Palangka Raya dalam merencanakan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam merencanakan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik
- c. Sebagai bahan referensi bagi sekolah.
- d. Menambah koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis ialah untuk memberikan pengetahuan tentang perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik.
- b. Bahan masukan baik untuk kepala sekolah dan tenaga pendidik

G. Definisi Oprasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian “Perencanaan

Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Perencanaan Program Peningkatan

Dalam perencanaan meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di SLBN-1 Palangka Raya yaitu kepala sekolah mengadakan maupun mengikut sertakan dan mensupport para guru untuk melaksanakan dan mengikuti program peningkatan kompetensi profesional guru, baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan Program Peningkatan

Pelaksanaan program peningkatakan kompetensi tenaga pendidik (guru) di SLBN-1 Palangka Raya dilaksanakan berdasarkan program kerja tahunan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah.

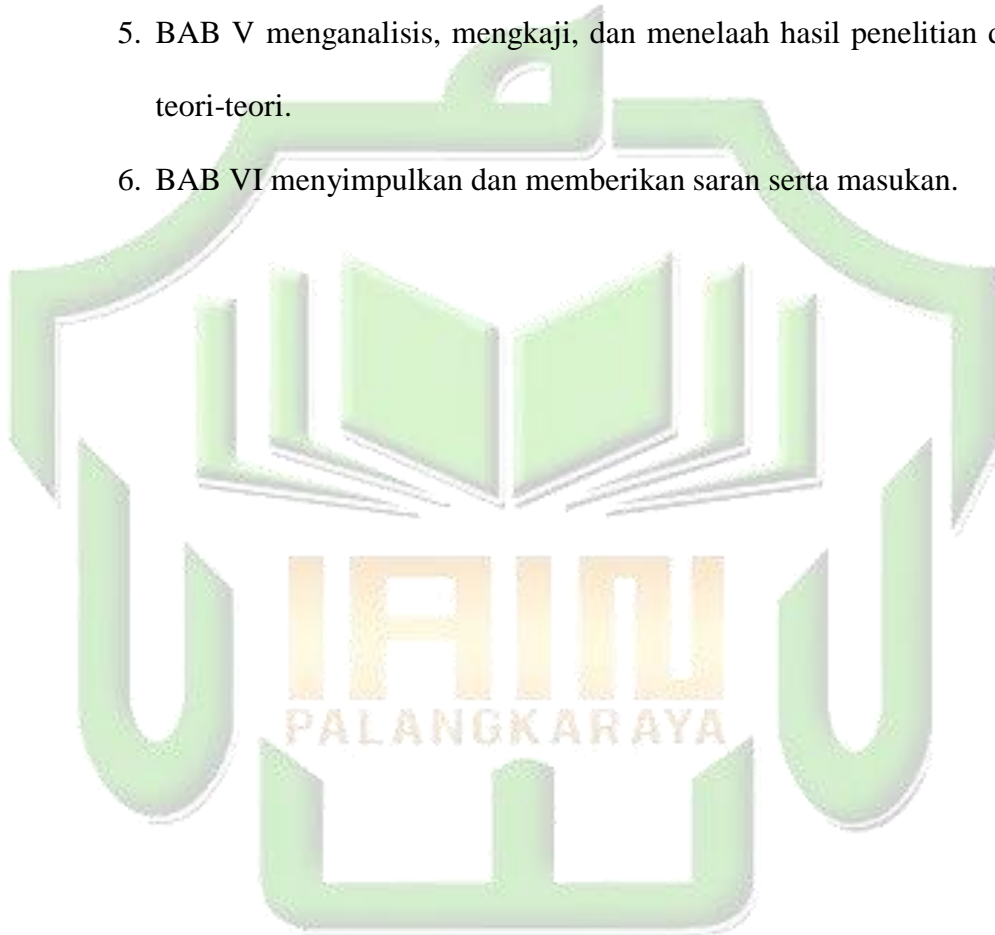
H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

1. BAB I memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang, hasil penelitian yang relevan, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
2. BAB II memaparkan telaah teori yang memuat deskripsi teori, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
3. BAB III memaparkan metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan, dan teknik analisis data.

4. BAB IV memaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum tempat penelitian dan penyajian data yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian.
5. BAB V menganalisis, mengkaji, dan menelaah hasil penelitian dengan teori-teori.
6. BAB VI menyimpulkan dan memberikan saran serta masukan.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Dekripsi Teori

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Adapun pendapat beberapa ahli mengenai perencanaan sebagai berikut:

Arthur W. Steller menguraikan bahwa: perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

Fakhry Gaffar menguraikan bahwa : perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa dalam perencanaan memiliki empat pokok pikiran sebagai berikut: (1) Suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan “lahir” sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan. (2) Para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resikonya. (3) Orientasi suatu rencana ialah masa depan. (4) Rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.

Jadi, perencanaan adalah sebuah patokan yang dilakukan seseorang (pemimpin) agar mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Jenis-Jenis Perencanaan

Dengan memperhatikan pengertian perencanaan sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perencanaan merupakan langkah paling awal dalam penentuan tujuan yang akan dicapai. Malayu S.P Hasibuan membagi beberapa jenis perencanaan yaitu:

1) Tujuan (Objektif)

Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.

2) Kebijakan (policy)

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berfikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Karena kebijakan ini maka rencana akan semakin baik dalam pengambilan keputusan ke arah tujuan yang diinginkan.

3) Prosedur

Prosedur-prosedur juga merupakan suatu jenis rencana, karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa depan.

4) Rule

Rule adalah suatu rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Rule dan policy memiliki kesamaan dalam memberikan bimbingan untuk bertindak lebih baik. Tetapi, rule tidak dimaksudkan membimbing pemikiran melainkan memberikan bimbingan agar setiap tindakan tidak menyimpang dari peraturan.

5) Program

Program adalah suatu rencana pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Rencana ini konkret, karena dalam program sudah tercantum baik sasaran, kebijakan, prosedur, waktu maupun anggarannya.

6) Budget

Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.

7) Metode

Metode merupakan hal yang fundamental bagi setiap tindakan dan berhubungan dengan prosedur.

8) Strategi

Strategi (siasat) adalah juga termasuk dalam perencanaan, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sarbini, perencanaan pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, yaitu terdiri atas lima tahapan, yang meliputi:

a) Pra perencanaan (analisis keadaan masalah) terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan system (masalah dan kebutuhan), formulasi, tujuan, perkiraan sumber daya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.

b) Formulasi rencana, yaitu menuliskan secara singkat, lengkap dan padat tentang rencana yang diusulkan, alasan pengusulan dan cara pelaksanaan usulan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pengambil keputusan, disamping sebagai pola dasar pelaksanaan

bagi satuan organisasi yang bertanggungjawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.

- c) Elaborasi rencana, yaitu perincian setiap unit organisasi sehingga menjadi jelas. Langkahnya terdiri atas programming, identifikasi dan formulasi proyek. Programming yaitu, membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Identifikasi dan formulasi yakni pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan itu. Kemudian diformulasikan dalam arti diperinci pelaksana, biaya, tempat jangka waktu, dan sebagainya.
- d) Implementasi rencana, yaitu dimulainya pelaksanaan proyek saat proses perencanaan bergabung dengan manajemen.
- e) Evaluasi dan perencanaan ulang, berguna untuk memberikan gambaran kelemahan-kelemahan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki sisa rencana, dan sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang. Oleh karena itu, evaluasi merupakan permulaan dari lingkaran perencanaan berikutnya.

b. Langkah-langkah Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan menurut Husaini Usman ada empat yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Siagian suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok yaitu:

- 1) Apa yang akan dikerjakan dalam suatu kurun waktu tertentu?
- 2) Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan, dan kepada siapa bertanggung jawab?
- 3) Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
- 4) Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
- 5) Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?

c. Tipe-Tipe Perencanaan

Ada beberapa tipe perencanaan dalam pendidikan diantaranya:

1) Tipe perencanaan dari segi waktu

Ditinjau dari segi waktu, ada tiga tipe perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang minimum untuk 10 tahun, jangka menengah di atas tahun sampai 5 tahun, dan jangka pendek maksimal untuk 1 tahun. Ketiga perencanaan ini saling berkaitan satu sama lain. Perencanaan jangka menengah menjadi sumber dari perencanaan jangka pendek. Dengan kata lain, perencanaan jangka pendek harus dijabarkan dari perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.

2) Tipe perencanaan dari segi ruang lingkup

Perencanaan dari segi ruang lingkup dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu perencanaan makro, meso, dan mikro. Perencanaan makro adalah perencanaan yang mencakup pendidikan seluruh bangsa, sedangkan perencanaan meso mencakup wilayah tertentu, dan perencanaan mikro hanya mencakup satu lembaga pendidikan atau sekelompok kecil lembaga yang hampir sama dan berdekatan tempatnya.

3) Tipe perencanaan dari segi sifat

Dari segi sifat, perencanaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan strategi dan perencanaan operasional. Perencanaan strategi berkaitan dengan kebijakan yang diambil, pendekatan yang dipakai, kebutuhan, misi, dan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun perencanaan operasional berkaitan dengan usaha yang dipakai untuk merealisasi perencanaan strategi atau tujuan perencanaan tersebut.

4) Tipe perencanaan dari segi jenjang pendidikan

Dari segi sifat telah dijelaskan di atas, sedangkan tipe perencanaan dari segi jenjang pendidikan yakni tingkatan-tingkatan pendidikan yang berlaku di Indonesia khususnya dan umumnya di dunia.

Ada dua tipe utama perencanaan, sebagai berikut :

a) Rencana-rencana Strategik

Strategik adalah program umum untuk pencapaian tujuan organisasi dalam pencapaian misi. Strategik memberikan pengarahan terhadap bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk pencapaian tujuan. Perencanaan strategik adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan dan penetapan cara, atau secara singkat rencana strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan

organisasi. Ada tiga alasan penting dalam perencanaan strategik, yaitu:

- (1) Perencanaan strategik memberikan kerangka dasar dalam sebuah bentuk perencanaan lainnya yang harus diambil.
- (2) Pemahaman perencanaan strategik akan mempermudah pemahaman bentuk perencanaan lainnya.
- (3) Perencanaan strategik sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan manajer.

b) Rencana-rencana operasional

Dalam rencana operasional dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah serangkaian kegiatan terperinci yang kemungkinan tidak berulang dalam bentuk yang sama diwaktu yang akan datang. Tipe-tipe rencana sekali pakai adalah sebagai berikut:

- (a) Program
- (b) Proyek
- (c) Anggaran

c) Rencana tetap

- (1) Kebijakan

Para manajer menetapkan kebijakan karena akan meningkatkan efektifitas dan mencerminkan nilai-nilai pribadi serta menjernihkan berbagai konflik yang terjadi.

(2) Prosedur standar

Prosedur standar adalah kebijaksanaan dilaksanakan dengan pedoman yang lebih terperinci, manfaat prosedur standar adalah:

- (a) Menghemat usaha.
- (b) Memudahkan penlegasian wewenang.
- (c) Memudahkan penempatan tanggung jawab.
- (d) Menimbulkan cara operasi yang efisien.
- (e) Menghemat sumber daya manusia.

(3) Aturan

Aturan adalah pernyataan bahwa suatu kegiatan tertentu harus ada, tidak boleh dilakukan dalam situasi yang berbeda.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga pendidik adalah personil di lembaga pelaksanaan pendidikan yang melakukan salah satu aspek atau seluruh kegiatan (proses) pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Hal ini dikuatkan dalam Alquran pada surat Al-Mujadillah ayat

11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْ

فَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Manajemen tenaga pendidik adalah aktivitas yang harus

dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan, dan latihan/ pengembangan dan pemberhentian. Seluruh ciptaan Allah yang ada dimuka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia, ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran surah Al-Jatsiyah ayat 13:

لَقَوْمٍ آيَاتٍ ذَلِكَ فِي إِنَّ َّ مِنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَاوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَسَخَّرَ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :Dan Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki daya nalar memadai.” (QS Al Jatsiyah:13).

Oleh karena itu sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena itu merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada.

Di dalam surah Ar-Rohman ayat ke 33, Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan kemahakuasaan Allah SWT.

فَانْفُذُوا وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ أَقْطَارٍ مِّنْ تَنْفُذُوا أَنْ اسْتَطَعْتُمْ إِنَّ وَالْإِنْسِ الْجِنَّ مَعْشَرَ يَا
بِسُلْطَانٍ إِلَّا تَنْفُذُونَ لَا

Artinya : Hai jama"ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

3. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik (Guru)

a. Pengertian Kompetensi Tenaga Pendidik (Guru)

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Kunandar, kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang, terutama seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan agar tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian

seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat diperoleh dari pekerjaan lain.

Wolmer dan Mills mengemukakan dalam Sardiman A.M bahwa pekerjaan itu dikata profesional, apabila memenuhi kriteria atau ukuran- ukuran sebagai berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a) Memiliki pengetahuan umum yang luas.
 - b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
- 2) Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - a) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional.
 - b) Memiliki otonomi jabatan.
 - c) Memiliki kode etik jabatan.
 - d) Merupakan karya bakti seumur hidup.
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:
 - a) Memperoleh dukungan masyarakat.
 - b) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - c) Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - d) Memiliki jaminan hidup yang layak.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal. Menurut Martinis kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Sedangkan menurut Kunandar kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajar sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, memahami tujuan pendidikan yang harus dicapai dan menyusun program pembelajaran.

b. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik (Guru)

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada beberapa komponen kompetensi profesional guru antara lain:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
 - c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.
 - d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi profesional guru terdiri dari:

- 1) Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - a) Memahami standar kompetensi kompetensi mata pelajaran.
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran.
 - c) Memahami tujuan pelajaran.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif
 - a) Memilih materi pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta.

- b) Mengelola materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan ke profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - c) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Setiap pekerjaan memiliki ciri-ciri atau pun persyaratan yang harus diikuti begitu juga dengan profesi seorang guru. Selain guru menguasai kemampuan profesional, guru juga harus mentaati kode etik yang telah ditetapkan. Karena guru profesional adalah guru yang menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan agar tidak ada penyalahgunaan jabatan. Oleh sebab itu apabila guru telah memenuhi semua syarat

dari keprofesionalan keguruan dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan kode etik, maka peningkatan mutu pendidikan akan dengan mudah diraih.

4. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Perencanaan merupakan persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu Tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Kompri, 2017: 109). Dalam mendesain aktivitas program peningkatan kompetensi guru, para penyelenggara harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu: bentuk, jangka waktu dan partisipasi (Jejen Musfah, 2012: 81).

Menurut Bustamar dkk yang dikutip dari Anen (Usman 2006:55) menyebutkan bahwa jenis perencanaan program adalah:

a. Perencanaan dari Atas ke Bawah (*Top Down Planning*)

Perencanaan ini dibuat oleh pucuk pimpinan dalam suatu struktur organisasi, misalnya pemerintah pusat yang selanjutnya perencanaan tersebut disampaikan ke tingkat provinsi/kabupaten/kota untuk ditindaklanjuti. Perencanaan ini disebut juga sebagai perencanaan makro atau perencanaan nasional. Perencanaan ini dibuat oleh tenaga perencana di tingkat bawah dari suatu struktur organisasi, misalnya dibuat di provinsi/kabupaten/kota untuk disampaikan ke pemerintah pusat. Perencanaan ini dapat pula dibuat oleh kepala sekolah untuk disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan setempat, atau guru kepada kepala sekolah.

b. Perencanaan Menyerong ke samping (*Diagonal Planning*)

Perencanaan ini dibuat oleh pejabat lain bersama-sama dengan pejabat yang berada di level bawah di luar struktur organisasinya.

c. Perencanaan Mendatar (*Horizontal Planning*)

Perencanaan mendatar biasanya dibuat pada saat membuat perencanaan lintas sektor oleh pejabat selevel. Misalnya, perencanaan peningkatan sumber daya manusia melibatkan pejabat Departemen Pendidikan, Departemen Agama, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Departemen Kesehatan, dan Departemen Sosial.

d. Perencanaan Menggelinding (*Rolling Planning*)

Perencanaan menggelinding dibuat oleh pejabat yang berwenang dalam bentuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dinilai setiap tahun pencapaian kinerjanya, kemudian dilanjutkan tahun berikutnya sehingga perencanaan jangka menengah tercapai. Demikian seterusnya. Perencanaan ini menghasilkan rencana tahunan, rencana lima tahunan atau rencana strategi (renstra).

e. Perencanaan Gabungan Atas ke Bawah dan sebaliknya Bawah ke Atas (*Top Down Planning and Botton-Up Planning*)

Perencanaan ini dibuat untuk mengakomodasi kepentingan pemerintah pusat dengan pemerintah provinsi/kabupaten/kota. Oleh

sebab itu, pembuatannya melibatkan partisipasi aktif kedua belah pihak.

Jadi, perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik adalah suatu persiapan yang disusun secara baik dan sistematis pada kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru yang ada di sekolah tersebut.

5. Pelaksanaan Program

Sebagai dasar pemikiran untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka terlebih dahulu mendefinisikan pelaksanaan dan program, agar lebih jelas mengenai pengertian pelaksanaan program itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 308), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”

Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa :

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

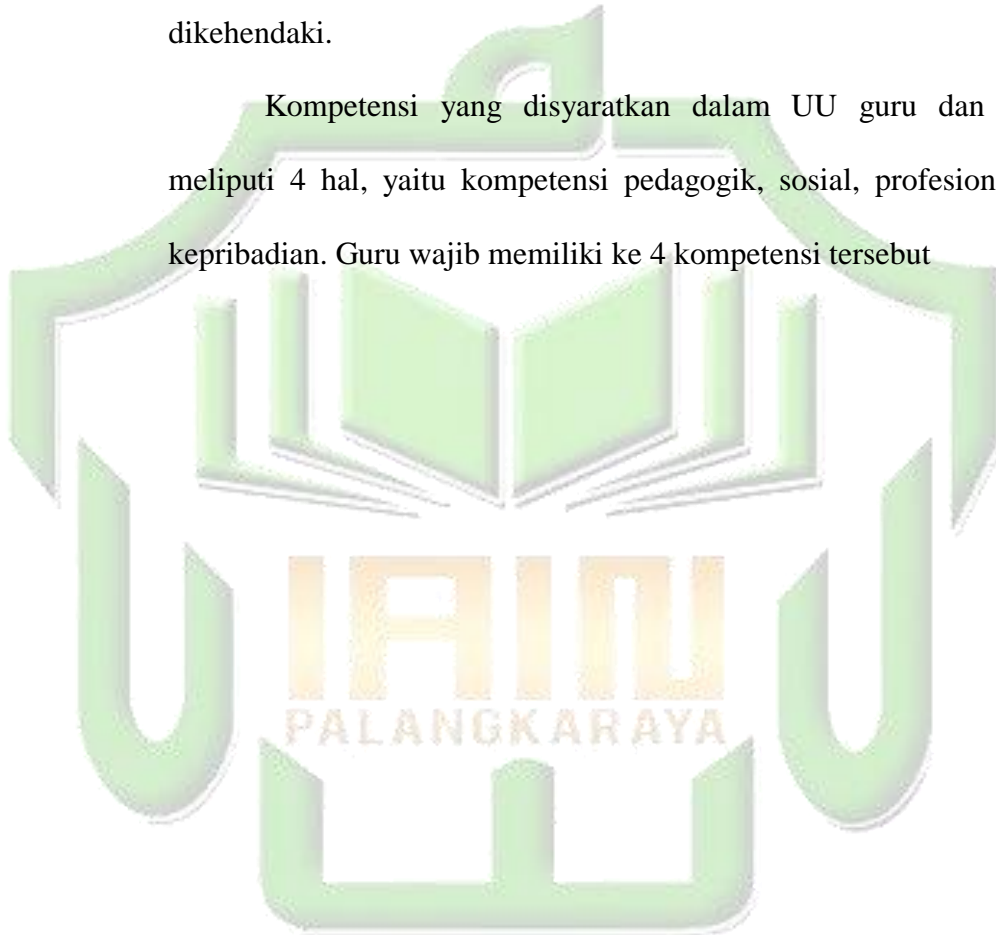
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam fungsi manajemen, Tidak bisa dipungkiri bahwasuatu lembaga apapun

bentuknya membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses terpenting dari Semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan dan juga menjadi modal awal agar kegiatan bisa lebih terarah dan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Kompetensi yang disyaratkan dalam UU guru dan dosen meliputi 4 hal, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Guru wajib memiliki ke 4 kompetensi tersebut





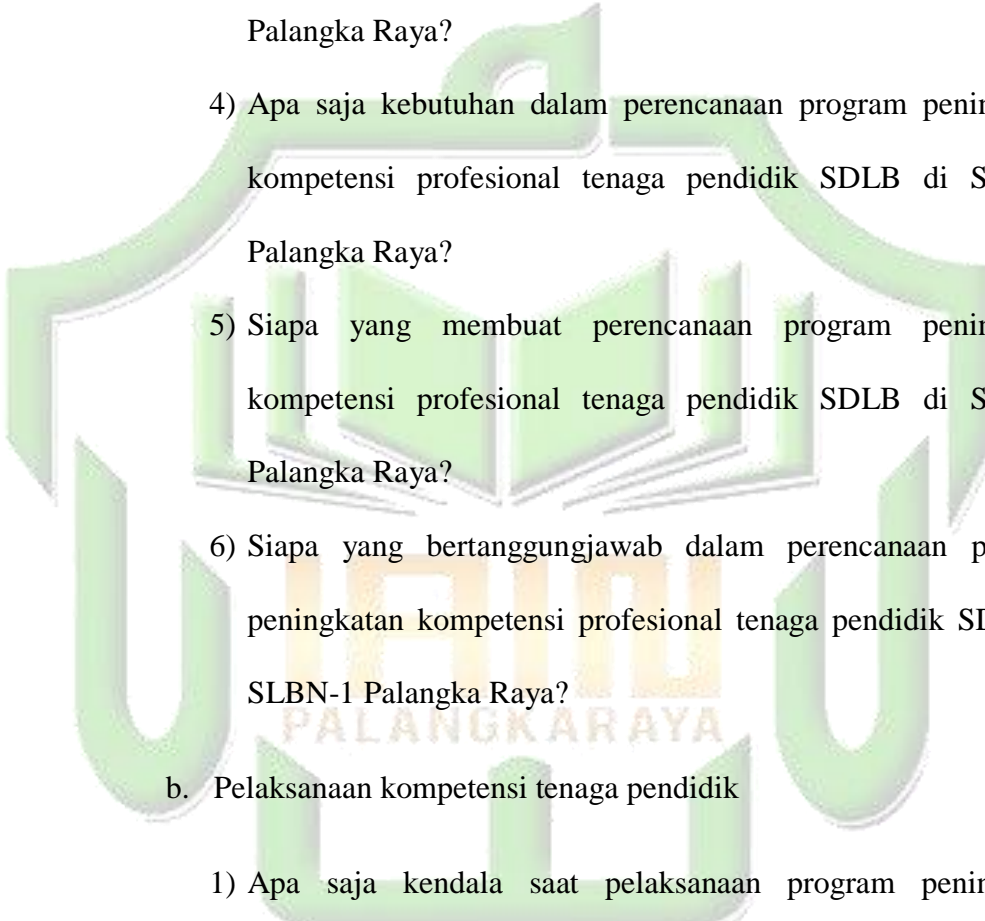
Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kompetensi tenaga pendidik

- 1) Apa saja langkah-langkah perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?

- 
- 2) Apa saja program dalam perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
 - 3) Apa saja kendala dalam perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
 - 4) Apa saja kebutuhan dalam perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
 - 5) Siapa yang membuat perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
 - 6) Siapa yang bertanggungjawab dalam perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
- b. Pelaksanaan kompetensi tenaga pendidik
- 1) Apa saja kendala saat pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
 - 2) Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?

- 3) Apa saja persiapan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
- 4) Bagaimana pengembangan setelah pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
- 5) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
- 6) Bagaimana pemberian arahan pada saat pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
- 7) Bagaimana bentuk bimbingan pada pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?
- 8) Kapan pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia serta menekankan sifat yang terbangun secara sosial. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan teknik (Juliansyah, 2011:34). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi yang diteliti dan membawa perubahan yang baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN-1 PALANGKA RAYA, yang terletak di jalan RTA. Milono No.05

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan setelah penyelenggaraan seminar proposal skripsi. Dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2020	2021			2022	
		November	April	Mei	Oktober	November	Januari
1.	Menyusun proposal skripsi	√					
2.	Seminar proposal skripsi dan Menyusun instrument penelitian		√				
3.	Menggali dan menganalisa data penelitian		√	√			
4.	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√	
5.	Ujian skripsi						√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sesuai pedoman Suharsimi Arikunto.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong (2014: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di

lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, buku, laporan-laporan kegiatan sekolah, dokumentasi, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Yang tentunya teknik pengumpulannya terbagi atas antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung

(yusuf, 2014). Data yang akan digali dengan Teknik wawancara meliputi:

- a. Menggali data mengenai perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya.
- b. Menggali data mengenai pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya.

2. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang laboran menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli

komunikasi menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. subjek amatan. Dari gejala-gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut (Hasanah, 2017).

Pedoman pelaksanaan observasi sebagai berikut:

- a. Penentuan kedatangan rencana untuk observasi sekolah
- b. Kondisi umum SLBN-1 Palangka Raya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 132) “Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Selama berlangsungnya penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti: arsip-arsip, pembukuan, catatan kegiatan, pelaporan, pertanggung-jawaban dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi meliputi:

- a. Menyiapkan perizinan penelitian
- b. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Data tenaga pendidik yang telah sertifikasi
- d. Foto-foto pada saat penelitian berlangsung
- e. Dokumen berupa program kerja tahunan, surat undangan, materi pelatihan,

F. Teknik Pengabsahan Data

Pada pengabsahan data, penulis menggunakan teknik pengabsahan data yaitu keabsahan kantruk (konsep). Salim & Syahrums (2012:165) dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2007:274). Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah peroleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh misalnya dari teknik wawancara dengan teknologi observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, penelitian bisa menggunakan metode wawancara cara bebas dan wawancara terstruktur. Atau penelitian menggunakan wawancara

dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Melalui teknik analisis data, peneliti menguji kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta serta data dan informasi yang diperoleh, dan selanjutnya akan dianalisis sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih

setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi.(Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015:123).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3. Menarik kesimpulan atau *verifikasi*

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SLBN-1 Palangka Raya

Berdasarkan dokumen dari SLBN-1 Palangka Raya, profil SLBN-1 Palangka Raya sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB Negeri 1 Palangka Raya
Nomor Statistik Sekolah	: 28.1.14.60.02.051
Nomor Identitas Sekolah	: 200050
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 30203406
Akreditasi Sekolah Peringkat	: Amat Baik
NSS/NIS/NSM	: 2811 4500 2051
Tanggal	: 26 Desember 2013
Jenis Sekolah	: Campuran (A,B,C,C1,D,D1,G,F)
Alamat Sekolah	: Jl. R.T.A. Milono Km 2,5
Kelurahan	: Menteng
Kecamatan	: Jekan Raya
Kota	: Palangka Raya

Provinsi : Kalimantan Tengah
Telepon : 0536 – 3224878
E-mail : slbn1palangkaraya@yahoo.
com.

[slb1palangkaraya@gmail.c](mailto:slb1palangkaraya@gmail.com)

[om](http://www.slbn-1palangkaraya.com)

Situs : www.slbn-1 palangkaraya

Kode Pos : 73111

Status Sekolah : Negeri

Nomor SK Pendirian / Tgl : 84 / D-3 / PD-PERT / 77

Tgl : 15-Februari-1977

Nomor SK Penegrian / Tgl : 0389 / O / 1990 Tgl 11-
Juni-1990

Nomor SK Sentra PK dan PLK : 1847 / C6 / OT / 2009

Luas Lahan Sekolah : 6.836 m²

Luas Bangunan Sekolah : 2.754 m²

Status Tanah : Milik Pemerintah

Status Bangunan : Milik Pemerintah

Nomor Sertifikat : 1803

Alamat Sekolah Asal : Jl. R.T.A. Milono Km 2,5
Palangka Raya.

b. Nama-nama Kepala Sekolah

- 1) Drs. Pindu Saputra F.D. (1977 – 1986)
- 2) Alen, S.H. (1986 – 1991)
- 3) Dra. Ai Siti Adjizah (1991 – 2006)
- 4) Drs. Achmad L. Madnia (2006 – 2009)
- 5) Lilis Lismaya, S.Pd, M.Si (2009 – 2015)
- 6) Netty, S.Pd (2015 – 2017)
- 7) Jambi D Nudin, S.Pd., M.Pd (2017 – sekarang)

c. Biodata Kepala Sekolah

Nama Lengkap : JAMBI. D. NUDIN, S.Pd., M.Pd
NIP. : 19680621 199203 1 008
Tempat Tanggal Lahir : Tumbang Sanamang, 21 Juni 1968
Agama : Islam
Pendidikan Tertinggi : S2 / PLS
Jabatan : Kepala Sekolah
- Penandatanganan SK : an. Gubernur Kalimantan Tengah
- Nomor SK : 188.44/242/2017
- Tanggal SK : 14 Juni 2017
- TMT SK : 14 Juni 2017
Alamat Rumah : Jalan RTA Milono Km.9 Komplek
Sri Rejeki No.10
Kelurahan Kereng Bengkirai
Kecamatan Sebangau

Kab/Kota *)Palangka Raya

Provinsi Kalimantan Tengah

Telepon Rumah (0536)

HP. 085252998800

d. Program

Program yang telah di rancang sekolah tentu saja tidak akan terlepas dari visi dan misi sekolah

Visi : Terwujudnya Sekolah Khusus yang unggul, ASRI (Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan Nyaman

Indikator :1) Lingkungan sekolah kondusif untuk belajar

2) Unggul aktivitas keagamaan

3) Unggul dalam bidang iptek

4) Unggul dalam bidang olah raga

5) Unggul dalam kesenian

Misi : 1) Mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat terasa manfaatnya bagi dirinya.

2) Mengembangkan mutu sumber daya manusia bidang pendidikan dan membangun keunggulan wawasan, teori, motivasi, sikap serta keahlian dalam berbagai bidang yang berlandaskan iman dan taqwa.

3) Meningkatkan keterampilan berkreasi, responsif serta inovatif dan cipta, rasa dan karya.

4) Membentuk sumber daya manusia yang berdisiplin tinggi, teladan dalam sikap dan perilaku.

5) Membentuk generasi yang mandiri, terampil, berprestasi, cermat serta akurat dan Tindakan

Prasarana : 1. Bangunan kelas / kantor

2. Air Bersih :

-Sumur Bor

- PAM

3. Jaringan Telepon / Internet

4. Jaringan Listrik

5. AC

6. Drainase / pembuangan air kotor

7. Akses jalan lingkungan

8. Lapangan Olahraga

Data peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan

Data tenaga pendidik dan kependidikan di SLB Negeri 1 Palangka

Raya adalah sebagai berikut :

Tenaga Pendidik : 48 Orang

a) PNS : 26 orang (Kepala Sekolah dan Guru Tetap)

b) NON PNS : 22 orang (Guru Tidak Tetap)

Tenaga Kependidikan : 5 orang

a) PNS : 1 orang (Pelaksana)

b) Non PNS : 5 orang (Pegawai Tidak tetap)

Jumlah Siswa

TKLB : 2 siswa

SDLB : 96 siswa

SMPLB : 61 siswa

SMALB : 36 siswa

e. Biodata Komite Sekolah : Tasmi

Nama Lengkap : Tulung Agung, 04 April

1969

Tempat Tanggal Lahir : Islam

Agama : SD

Jabatan : Ketua Komite

- Penandatanganan SK : Kepala SLB Negeri 1

Palangka Raya

421.3/151/14/SLBN-1

- Nomor SK : PLK/VIII/2018

- TMT SK : 31 Agustus 2018

Alamat Rumah : Jln Jati Raya / Brokoli IV

No. 31

Kecamatan Panarung

Kab/Kota *) Palangka Raya

Provinsi Kalimantan Tengah

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Perencanaan peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah/madrasah. Perencanaan peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia (tenaga pendidik/guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan, bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik yaitu dengan mengadakan maupun mengikut sertakan dan mensupport para guru untuk melaksanakan dan mengikuti program peningkatan kompetensi profesional guru, baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan profesional guru yang merupakan rangkaian

kegiatan/bagian dari manajemen di SLBN-1 Palangka Raya. Perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru dilaksanakan dan di tentukan dalam bentuk rapat bersama para guru, karyawan, dan semua tenaga kependidikan yang di pimpin oleh kepala sekolah. Rapat semacam ini biasanya dilaksanakan pada awal ajaran baru, awal semester dan pertengahan semester.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya, langkah dalam perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya yaitu dengan mengikuti pelatihan/diklat yang dilaksanakan diluar maupun dalam sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah SLBN-1 Palangka

Raya:

“Baik. Kita berharap dalam perencanaan, harus ada pengembangan-pengembangan kompetensinya terutama dalam hal menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yangs sekarang, supaya guru-gurunya tidak tertinggal. Merencanakan itu tentu yang pertama, pernah saya sampaikan ada yang memang direncanakan oleh pihak sekolah dan ada yang kita mengikutsertakan guru pada berbagai kegiatan kompetensi apabila memang kita diundang. Yang kedua, mengarahkan dan mengharapakan guru belajar mandiri untuk mempelajari ilmu-ilmu yang terbaru terutama dalam media social ataupun di internet, seperti itu.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merumuskan suatu program yang akan dilaksanakan kedepannya, biasanya dalam suatu lembaga pendidikan

kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat program kerja tahunan. Adapun program dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, kepala sekolah mengikutkan tenaga pendidik di sekolah untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah dan di dalam sekolah, kepala sekolah juga memberikan motivasi, dan melakukan pembinaan terhadap guru-guru. Untuk program dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, tertuang dalam program kerja kepala sekolah juga visi dan misi sekolah. Sebagaimana yang diucapkan oleh kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya:

”Program peningkatan sebetulnya yang saya katakan tadi hanya dua. Membuat dan memasukkan apa yang saya katakan tadi dalam suatu format perencanaan. Jadi misalnya kita membuat program itu dalam rangka format yang artinya judulnya program peningkatan guru. Kemudian satunya yang dari dua itu yang prioritas itu apa saja nah itu yang regulernya. Cuma untuk perencanaan itu kan harus ada yang tertulisnya. Bentuk fisik/dokumennya, untuk programnya berbentuk yang tertuang dalam visi dan misi itu sendiri. Visi misi sekolah.”
(Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Dalam merencanakan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, tentunya ada kendala pada prosesnya. Kendalanya yaitu perihal dana, waktu, dan motivasi dalam pribadi itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya:

”Kendalanya, tentu masing-masing. Yang pertama, setiap sekolah kan memprogramkan kompetensi guru melalui diklat, seminar, dsb. Ada yang dilaksanakan secara mandiri. Tentu

membutuhkan biaya dan waktu. Nah, biaya dan waktu ini yang mungkin terkendala kalau memang banyak program-program lain prioritas yang harus kita laksanakan. Kemudian yang kedua, ini juga terkait dengan dana kembali. Kalau kita mengirim guru dalam kegiatan, apalagi yang kegiatan tersebut membutuhkan dana keikutsertaan. Selanjutnya adalah keinginan guru itu sendiri, kalau gurunya ada kesempatan tetapi tidak punya waktu dan keinginan untuk mengikuti kegiatan yang diluar itu juga kendala. Kendala berikutnya terkait motivasi juga, kalau kesempatan ada, trus apalagi guru kan masing-masing punya media untuk mengakses internet, kalau dia tidak mempunyai keinginan untuk itu, maka saya selalu memberikan motivasi kepada guru agar selalu meningkatkan kompetensinya. Jangan hanya begitu-begitu saja. Maka saya katakana, saya meminjam istilah orang. *Berubah itu beresiko, tetapi lebih beresiko apabila tidak berubah.* Saya sering sampaikan itu kepada teman-teman disini. Nah itulah yang secara umum kendala-kendalanya.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Berhubungan dengan kebutuhan, tidak lepas dari kendala diatas, dimana kebutuhan dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, yaitu dana. Proses pada peningkatan kompetensi membutuhkan biaya/dana dalam memenuhi program yang telah direncanakan. Sebagaimana yang telah dikatakan bapak kepala sekolah:

“Kebutuhannya tentu terkait dengan kendala tadi ya. Misalkan kita terkendala dana, berarti ya kebutuhannya dana. Misalnya kita, SLBN-1 Palangka Raya ingin menyelenggarakan diklat, umpama kan, tentu membutuhkan biaya. Atau menyelenggarakan seminar, itu juga membutuhkan biaya. Ini yang sangat dibutuhkan. Seperti contoh, keperluan Atknya , transportnya, kalau memang diluar jam kerja. Kemudian, kan kita perlu juga mengundang narasumber dari luar, menyiapkan dana untuk transportasinya, dsb. (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Pembuatan perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik tidak hanya kepala sekolah sebagai pemimpin yang merumuskan, akan tetapi ada pihak lain\pihak yang membantu dalam proses perencanaan program peningkatan kompetensi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Begini, ada Namanya TPS (Tim Pengembang sekolah). Tim pengembang sekolah itu tidak hanya terkait dalam bidang sarana dan prasarana saja. Jadi, program Tim pengembang sekolah dengan sekolah itu tentu berorientasi juga kepada visi dan misi sekolah. Nah, jadi untuk menentukan program itu tidak bisa dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, tapi harus melalui rapat bersama dengan seluruh GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan). Nah, jadi dalam rapat pembahasan itu ya apa-apa yang ingin dikatakan disekolah, apa-apa yang ingin dilakukan termasuk pengembangan sumber daya manusia, seperti diklat dan sebagainya. Kita membahas pengembangan atau peningkatan kompetensi guru. Apa-apa saja yang mau kita laksanakan gitu kan. Misalnya melalui rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru), Nah, KKG dan MGMP itu ya tidak hanya dilakukan oleh sekolah itu sendiri tapi juga bisa bergabung dengan sekolah-sekolah lain.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak N selaku guru, bahwa beliau termasuk kedalam tim pengembang sekolah. Sebagaimana yang dikatakan bapak N:

“Iya betul.. saya bagian dari salah satu anggota tim pengembang sekolah.” (Wawancara bersama bapak N selaku tenaga pendidik (Guru) SDLB SLBN-1 Palangka Raya, 15/11/2021)

Dalam membuat perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka

Raya, tentunya ada penanggungjawab, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Iya, yang bertanggungjawab adalah saya, sebagai kepala sekolah.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Sasaran dalam peningkatan kompetensi profesional, tidak hanya tenaga pendidik yang awalnya sudah mempunyai kompetensi yang ditingkatkan, akan tetapi tenaga pendidik yang dasarnya bisa dikatakan belum mempunyai kompetensi juga perlu ditingkatkan.

“Kita lihat materinya. Kalau materinya tahapannya masih tahap dasar, itu tentu kita fokuskan kepada guru yang memang belum banyak memiliki kompetensi dibidangnya. Tapi kalau materinya berupa peningkatan, tentu sasarannya juga bagi guru yang sudah punya dasar. Tinggal tindak lanjutnya, seperti itu.” (Wawancara bersama bapak JND selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 19/11/2021)

Selanjutnya, mengenai pengembangan kedepannya perihal peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, sebagaimana yang dikatakan beliau selaku kepala sekolah:

“Nanti untuk pengembangan selanjutnya tentu kita memfokuskan guru-guru yang punya pengalaman paling sedikit, terkait dengan pengembangan kompetensi.” (Wawancara bersama bapak JND selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 19/11/2021)

2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

Setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya ialah melaksanakan program yang telah direncanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Adapun untuk pelaksanaan program di atas, di SLBN-1 Palangka Raya dilaksanakan setiap memasuki tahun ajaran baru. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah:

“Program peningkatan itu sebetulnya, Setiap awal semester. Untuk mempersiapkan guru melaksanakan kegiatan disemester 1 dan juga semester berikutnya.. Itu yang dilaksanakan di sekolah. Untuk pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dari luar, tergantung undangan dari sana, kapan melaksanakannya. Itu tidak tentu juga sih bulan apa, bulan apa. Sewaktu-waktu. Terakhir pelaksanaan kegiatannya, pada saat pandemi dilaksanakan lewat daring. Ada salah satu guru yang melaksanakan pelatihan tersebut yaitu bapak N” (Wawancara bersama bapak JND selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak N selaku guru, bahwa beliau merupakan guru yang ditugaskan mengikuti kegiatan pelatihan dan dilaksanakan via online atau daring, Berikut adalah ungkapan bapak N:

“Iya betul. Saya menjadi peserta kegiatan pelatihan bimtek matematika siswa tunanetra bagi guru SDLB yang dilaksanakan secara daring/online.” (Wawancara bersama bapak N selaku tenaga pendidik (Guru) SDLB SLBN-1 Palangka Raya, 15/11/2021)

Lanjut bapak N mengatakan bahwa pelatihan tersebut dilaksanakan disekolah, berikut ungkapan beliau:

”Karena pelatihannya daring/online, kegiatan tersebut dilaksanakan disekolah sesuai dengan surat tugas yang diberikan. Didepan laptop. Yang dijadwalkan setiap hari rabu. Untuk lebih jelasnya ada disurat tugas” (Wawancara bersama bapak N selaku tenaga pendidik (Guru) SDLB SLBN-1 Palangka Raya, 15/11/2021)

Kemudian, lanjut pada kegiatan pelatihan bimtek matematika siswa tunanetra bagi guru SDLB, itu dilaksanakan selama 3 bulan, sebagaimana yang diungkapkan bapak N:

”Kegiatan pelatihan bimtek saya mendapati surat tugas, bahwa pada pelaksanaannya bulan september-november 2020, tiga bulan. Untuk tanggalnya ada disurat tugas.” (Wawancara bersama bapak N selaku tenaga pendidik (Guru) SDLB SLBN-1 Palangka Raya, 15/11/2021)

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak N selaku guru, bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik dilaksanakan via online atau daring, akan tetapi pada kegiatan berikutnya dilaksanakan offline, dimana kegiatan tersebut adalah pelatihan mesin brail. Jadi, praktek langsung. Berikut adalah ungkapan bapak N:

“Benar. Yang disekolah dilaksanakan selama dua hari, disekolah sini, karena itu memang diharuskan jurusan tuna netra atau jurusan A yang mengikuti diklat yang tutornya itu adalah dari Surabaya. Tapi kalau diklat secara tugas, secara ditugaskan untuk melanjutkan proses interaksi belajar untuk mengajarkan anak-anak disekolah ini, itu adalah rekan saya saudara pak aceng yang berangkat ke Surabaya. Bukan saya. Tapi karena kepala sekolah mempercayai saya kemungkinan mempunyai alasan tertentu, mungkin karena saya jurusan itu, jurusan khusus A. Yang di diklatkan ini adalah khusus jurusan A. Bukan umum. Nah, pada pelatihan pengoperasian mesin braile itu, dengan adanya mesin tersebut walaupun sekarang, karena baru-baru ini belum kita operasikan tapi kita kan sudah

latihan diruangan selama dua hari itu. Dan untuk latihan pematangannya kan sudah saya bilang tadi yang berangkat ke Surabaya selama beberapa hari adalah pak Aceng ya guru disini juga, walaupun bukan guru yang mengajar pada jurusan A atau bidang tuna netra, mungkin juga untuk mengantisipasi karena sebentar lagi kan saya pensiun. Maka dari itu dipilah saudara pak aceng untuk penungasan keberangkatan ke Surabaya.” (Wawancara bersama bapak N selaku tenaga pendidik (Guru) SDLB SLBN-1 Palangka Raya, 15/11/2021)

Pada pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, tentunya ada kendala yang terjadi, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“Kendala dalam pelaksanaan terkait dengan waktu. Misalnya kita sudah menyediakan waktu ini, didalam sudah kita rencanakan. Tapi, ketika dilaksanakan, kita punya kendala nih, ada kegiatan lain, sehingga menggeser ataupun tidak terlaksana apa yang dilaksanakan itu. Kendala waktu. Kemudian kerja sama kita. Kita sudah merencanakan untuk kerja sama dengan pihak lain. terutama Dinas Pendidikan, kemudian narasumber misalnya dari Widyaiswara. Ternyata dari Widyaiswara di kegiatan yang kita laksanakan, ternyata tidak ada yang siap atau karena terbentur waktu juga, bisa juga. Biasanya narasumber itu kita prioritaskan dari widyaiswara.” (Wawancara bersama bapak JDN kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Dalam program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, ada penilaian, dalam proses terlaksananya kegiatan tersebut, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah:

“Yang dinilai tentu prosesnya ya, kalau itu terkait dengan pelaksanaan itu prosesnya. Banyak sebetulnya, kita ketika ada kegiatan itu kan tentu ada panitianya. Apakah panitianya itu bekerja maksimal, sudah menyiapkan berbagai hal yang terkait dengan kegiatan itu sendiri. Kalau misal tempatnya itu, terkait lagi dengan kepanitiannya. Panitianya apakah sudah

menyiapkan tempatnya, sudah menghubungi narasumbernya, dsb. Jadi itu yang di evaluasi semua.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Adanya pengembangan dalam program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah:

“Biasanya dalam kegiatan itu kan ada evaluasi dan tindak lanjut ya. Pengembangan itu ya bagian dari tindak lanjut. Harapannya ketika kita melaksanakan suatu kegiatan ya tidak hanya selesai habis, tidak. Tapi kita melihat misalnya kita, contoh ya kita membuat kegiatan penyusunan RPP untuk tahun ajaran baru, ada pelatihan penyusunan RPP, apalagi terkait dengan kurikulum baru ya, nah itu latihan. Jadi, Ketika kegiatan itu kan ada narasumbernya, ini lho cara kita membuat RPP sesuai dengan kurikulum 13, ini contoh ya. Guru dalam kegiatan itu diajar membuatnya. Kalau sudah diajar ayo ada tugas membuat RPP ini, gitu ya, dikumpul, diperiksa oleh narasumber tadi. Apakah RPP nya itu sifatnya individual dibuat atau sifatnya berkelompok. Sudah selesai dibuat, wah ini betul, ini perlu diperbaiki. Kedepannya pihak sekolah, bapak ibu harus membuat RPP sesuai dengan apa yang didapat di diklat. Itu tindak lanjutnya. Ketika bapak ibu gurunya sudah membuat program pembelajaran untuk semester itu membuat RPP nya, nanti dilihat, ohh ini sesuai dengan yang baru didapat, ohh ini udah betul nih. Berarti kan tindak lanjutnya harus ada, ya harus dievaluasi juga sesuai tidak dengan apa yang didapat. Kalau tidak ada berarti kan tidak ada perubahan gitu ya, berarti tidak ada yang membekas ilmu yang didapat waktu diklat itu, tidak ada yang diimplementasikan. Ketika tidak ada perubahan, kepala sekolah harus menugaskan ulang bahwa Redaksi, RPP itu harus yang terbaru, sesuai yang dilatih oleh narasumber. Itu tindak lanjutnya, itu salah satu contoh. Jadi, hasil dari perencanaan, hasil dari kegiatan harus ditindak lanjuti, harus diimplementasikan. Itu pengembangannya.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 19/11/2021)

Pada saat pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, ada

bentuk bimbingan sebelum kegiatan berlangsung dan pada saat berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah:

“Tentu ada. Pada saat pelaksanaan itu terkait dengan materi yang disampaikan ya. Bimbingan itu, kalau ada bimbingan yang memang kepada panitianya, ada yang memang bimbingannya kepada peserta tentang kegiatan. Nah bimbingan itu dalam rapat kepanitiaan kepala sekolah harus memberikan intruksi atau bimbingan agar panitia itu bisa bekerja maksimal atau bisa bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan, nah itu bimbingan kan. Kalau bimbingan kepada peserta itu biasanya langsung dari narasumber.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 14/04/2021)

Tentunya ada evaluasi pada saat dilaksanakannya program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, baik itu panitia dan peserta. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah:

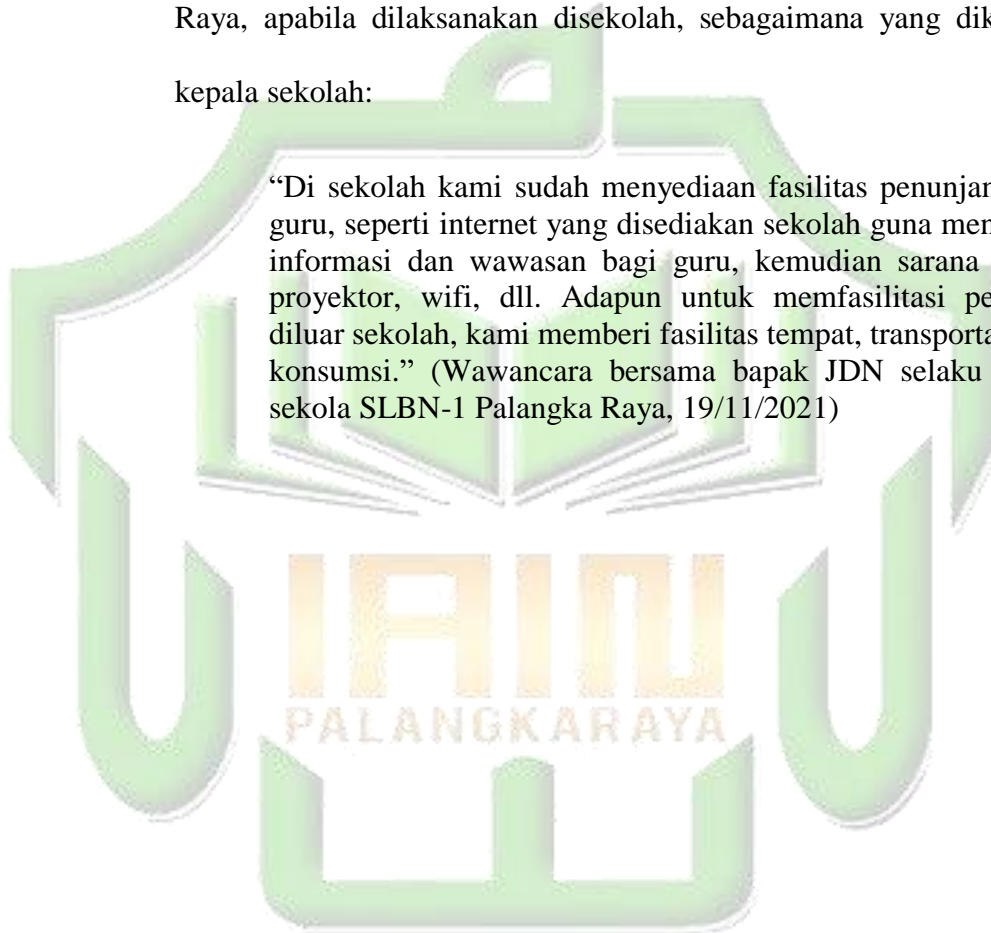
“Evaluasinya.. Setelah kegiatan kan ada rapat panitia lagi. Apabila itu memang pertemuannya sifatnya resmi membutuhkan berbagai administrasi. Pada saat rapat panitia itulah yang mengevaluasi. Kalau evaluasi itu bisa dilakukan oleh panitia langsung dan bisa juga dilakukan oleh peserta. Tapi untuk kegiatan yang sifatnya itu jarang dilakukan oleh peserta, hanya dilakukan oleh panitia. Kalau dilakukan oleh peserta itu biasanya kegiatan yang berskala besar. Setelah kegiatan menjelang akhir, menjelang penutupan biasanya diedarkan lembar pertanyaan-pertanyaan. Contoh misalnya, pertama menulis nama peserta, lalu menjawab pertanyaan, misalnya pentingkah menurut Anda kegiatan ini? Pilihannya penting, sangat penting, kurang penting, tidak penting.”

“Misal evaluasi panitia, Bagaimana panitianya kerja semua tidak atau ada yang tidak bekerja? Ohh bagus pak ada yang kerja semua, Cuma ada satu orang kemarin yang tidak maksimal karena anaknya masih sakit. Gitu ya, evaluasi terkait dengan kegiatan. Kemudian bagaimana pematernya? Menguasai materi tidak? Atau kerja samanya bagus tidak? Ohh bagus pak. Itulah kiranya bentuk evaluasinya.” (Wawancara

bersama bapak JDN selaku kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, 19/11/2021)

Ada penunjang sarana dan prasana yang disediakan dalam kegiatan yang berlangsung pada pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, apabila dilaksanakan disekolah, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah:

“Di sekolah kami sudah menyediakan fasilitas penunjang bagi guru, seperti internet yang disediakan sekolah guna menambah informasi dan wawasan bagi guru, kemudian sarana berupa proyektor, wifi, dll. Adapun untuk memfasilitasi pelatihan diluar sekolah, kami memberi fasilitas tempat, transportasi, dan konsumsi.” (Wawancara bersama bapak JDN selaku kepala sekola SLBN-1 Palangka Raya, 19/11/2021)



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dibahas berdasarkan fokus penelitian yaitu perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di SLBN-1 Palangka Raya dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode dan observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

A. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Kunandar, kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal. Menurut Martinis kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum

mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi profesional guru terdiri dari: Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, Mengembangkan keprofesioanl secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Arthur W. Steller menguraikan bahwa: perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dan didukung oleh teori-teori di atas, perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di SLBN-1 Palangka Raya, dilaksanakan tentunya berdasarkan hubungan antara apa adanya sekarang dengan

bagaimana seharusnya. Serta melihat kebutuhan pada sekolah, penentuan tujuan, prioritas, program yang sudah dirancang, dan alokasi sumber.

Dalam proses perencanaan program peningkatan kompetensi profesional, kepala sekolah membentuk sebuah tim atau panitia yang melaksanakan pembuatan program yang direncanakan tersebut melalui rapat koordinasi dimana rapat tersebut diikuti oleh Tim Pengembang Sekolah Menurut Rifa'i (2016:25) dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan sangat diperlukan koordinasi yang melibatkan berbagai bagian-bagian dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat Rifa'i tersebut bahwa dalam perencanaan memang harus memerlukan koordinasi yang tepat terlebih dibidang pembuatan program peningkatan kompetensi profesional. Dalam rapat/koordinasi tersebut tersusun perencanaan program, untuk melaksanakan program peningkatan kompetensi profesional termasuk tim atau panitia pelaksana juga terbentuk pada saat rapat koordinasi tersebut hingga muncul SK yang diterbitkan oleh kepala sekolah langsung.

Dalam mendesain aktivitas program peningkatan kompetensi guru, para penyelenggara harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu: bentuk, jangka waktu dan partisipasi (Jegen Musfah, 2012: 81).

Jadi, pada saat berlangsungnya rapat pada kegiatan aktivitas program peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Guru) mempertimbangkan tiga factor yaitu bentuknya, kemudian jangka waktu

program yang sudah direncanakan oleh Tim Pengembang Sekolah SLBN-1 Palangka Raya, pada saat menetapkan meninjau dari segi waktu yaitu untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Menurut Bustamar dkk yang dikutip dari Anen (Usman 2006:55) menyebutkan bahwa jenis perencanaan program adalah: Perencanaan dari Atas ke Bawah (Top Down Planning), Perencanaan Menyerong ke samping (Diagonal Planning), Perencanaan Mendatar (Horizontal Planning), Perencanaan Menggelinding (Rolling Planning), Perencanaan Gabungan Atas ke Bawah dan sebaliknya Bawah ke Atas (Top Down Planning and Bottom-Up Planning).

Sebagaimana penjelasan diatas, jenis perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, sesuai dengan pendapat Bustamar dkk yang dikutip dari Anen (Usman) pada salah satu yang dikelompokkan, pada Tim Pengembang Sekolah SLBN-1 Palangka Raya menggunakan jenis perencanaan menggelinding (Rolling Planning). Pada penjelasannya seperti ini, Perencanaan menggelinding dibuat oleh pejabat yang berwenang dalam bentuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dinilai setiap tahun pencapaian kinerjanya, kemudian dilanjutkan tahun berikutnya sehingga perencanaan jangka menengah tercapai. Demikian seterusnya. Perencanaan ini menghasilkan rencana tahunan, rencana lima tahunan atau rencana strategi (renstra).

B. Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya

Setelah merencanakan suatu program maka tahap selanjutnya ialah pelaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 308), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.

Menurut Hasibuan (2006: 72) mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan teori diatas, dalam membuat program perencanaan peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik sasarannya adalah guru, berdasarkan kebijakan kepala sekolah, terdapat prosedurnya, anggaran, dan waktu pelaksanaannya.

Karena kepala sekolah belum membuat program khusus tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru), maka pelaksanaannya mengikuti program kerja kepala sekolah. Untuk pelatihan, apabila ada pelatihan yang diadakan di luar sekolah maka kepala sekolah mengirim atau menugaskan beberapa tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti pelatihan tersebut.

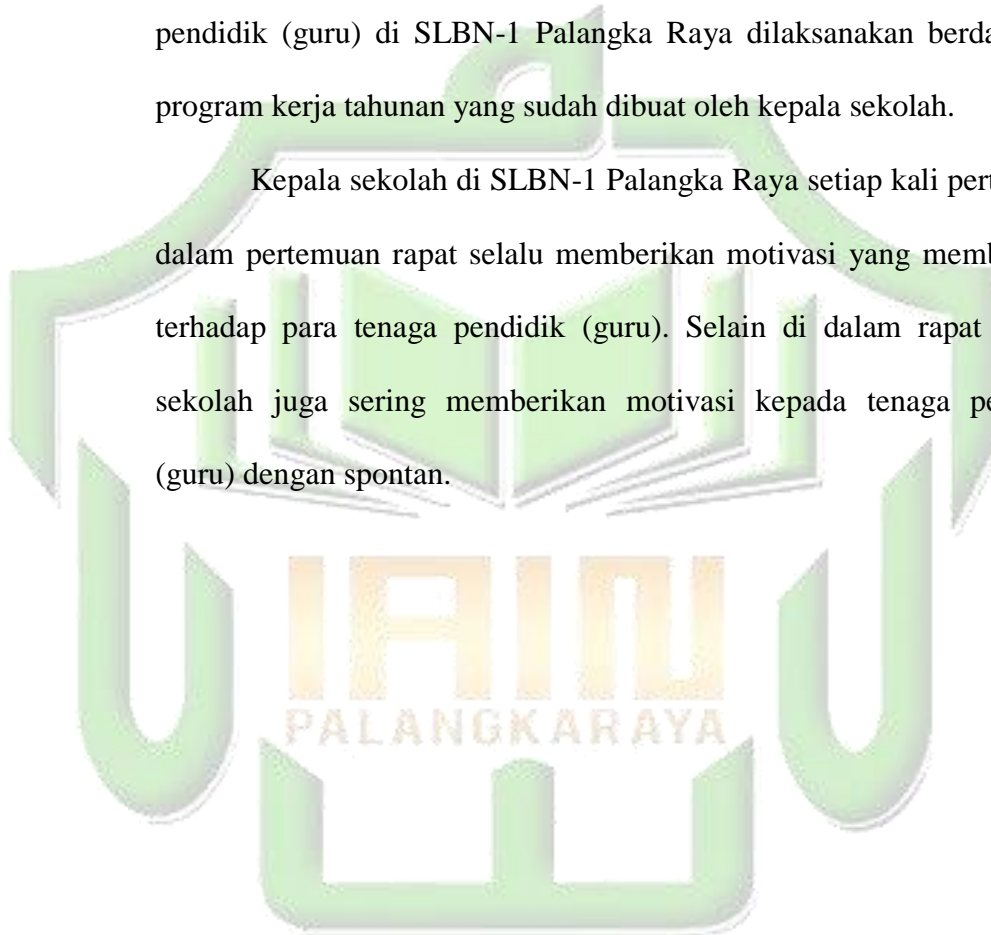
Kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat menunjang peningkatan

kompetensi tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah juga mengadakan kegiatan pelatihan didalam sekolah.

Pelatihan internal di SLBN-1 Palangka Raya jarang dilaksanakan karena beberapa kendala seperti dana, waktu, dll.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru) di SLBN-1 Palangka Raya dilaksanakan berdasarkan program kerja tahunan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah di SLBN-1 Palangka Raya setiap kali pertemuan dalam pertemuan rapat selalu memberikan motivasi yang membangun terhadap para tenaga pendidik (guru). Selain di dalam rapat kepala sekolah juga sering memberikan motivasi kepada tenaga pendidik (guru) dengan spontan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di SLBN-1 Palangka Raya belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan terdapat di dalam program kerja tahunan yang telah direncanakan atau dibuat kepala sekolah.

Kemudian pada pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru di SLBN-1 Palangka Raya apabila ada pelatihan di luar sekolah maka kepala sekolah menugaskan beberapa tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti pelatihan tersebut, kemudian melakukan pelatihan lingkup internal sekolah bekerja sama dengan mengundang pemateri dari luar yang menguasai pada bidangnya. Selanjutnya, karena kendala dana tidak selalu mengadakan pelatihan disekolah, maka pemberian motivasi dan arahan dari kepala sekolah kepada tenaga pendidik untuk dianjurkan belajar secara mandiri, via online, buku, dsb.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik SDLB di SLBN-1 Palangka Raya, ada saran yang penulis ajukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah dan tim pengembang sekolah, dalam pembuatan perencanaan program peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik, agar lebih dirincikan dibuat table tersendiri, dibuat catatan khusus yang mana isinya program-program apa saja yang nantinya akan di laksanakan, secara terperinci.
2. Untuk program peningkatan kompetensi guru, maka program tersebut harus benar-benar direncanakan dan dirumuskan secara khusus dan terperinci lagi agar program itu tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Kemudian agar lebih dikembangkan lagi dengan meneliti yang difokuskan pada topik manajemen dan untuk programnya dengan empat standar kompetensi tenaga pendidik (Guru), kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi keperibadian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bustamar. Dkk. 2016. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh*. Banda Aceh: Univesitas Syiah Kuala. (Online), 4 (1), (<https://media.neliti.com/media/publications/94636-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-pengembang.pdf>, Diakses 25 April 2020)
- Candra, Wijaya.. & Muhammad Rifa'i.. 2016. *Dasar-Dasa Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Perdana Publishing. Medan.
- Guza, Afnil. 2008. *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 thn 2005)*. Jakarta: Asa Mandiri
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustak Baru
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Madrasah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Raja Rosdakarya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Mariyana, Rita. 2016. *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak usia Dini*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12 (1): 1-18
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru
- P. Siagian, Sondang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

- P. Siagian, Sondang. 2002. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permadi, Dadi. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- R.Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*. Jakarta: PT.Indeks
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algasindo
- Suprihatiningkrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Situmorang ,J.B dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik. Klaten: Saka Mitra Kompetensi*
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- S.P Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sarbini. 2001. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:STIE YKPN
- Surya, M. 2001. *Psikologi Pembelajaran* Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitati fKualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori, Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, (2003),Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman. Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya